

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

1. Persentase recovery tanpa penambahan garam pada larutan detergen A, B, dan C adalah 24,23%; 28,57%; 26,34%, dan dengan penambahan garam adalah 82,29%; 83,65%; 79,54%.
2. Persentase keberhasilan sublimasi tanpa penambahan garam pada model limbah cair cucian A, B, dan C adalah 22,33%; 26,31%; 19,75% dan dengan penambahan garam adalah 80,58%; 78,36%; dan 80,58%.
3. Hasil pengukuran tegangan permukaan pada model limbah cair cucian awal A, B, dan C adalah 41,32 dyne/cm; 37,82 dyne/cm; 40,09 dyne/cm, sedangkan hasil pengukuran sisa sublimasi pada model limbah A, B, dan C adalah 43,77 dyne/cm; 42,65 dyne/cm; 43,79 dyne/cm.
4. Adanya partikulat kotoran pada larutan cenderung menurunkan hasil sublimasi.
5. Kenaikan tegangan permukaan pada larutan sisa sublimasi dibandingkan larutan awal sebelum sublimasi menunjukkan bahwa surfaktan dalam larutan sudah terambil.
6. Metode sublimasi dapat digunakan sebagai metode pengambilan kembali surfaktan pada model limbah cair cucian pakaian.

## 5.2 SARAN

1. Penentuan matrik yang terkandung pada model limbah sebaiknya dilakukan sehingga pengaruh matrik terhadap hasil sublimasi dapat diketahui secara pasti.
2. Penggunaan busa sebagai pori sebaiknya bukan dari bahan-bahan yang larut dalam pelarut organik sehingga tidak mengalami perubahan saat berlangsungnya proses sublimasi.
3. Penggunaan senyawa selain etil asetat sebagai penangkap surfaktan perlu dicoba pada penelitian berikutnya.
4. Metode sublimasi perlu diujicobakan pada limbah dengan matrik yang lebih kompleks.

